

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP USERS,  
AKUNTABILITAS, DAN KARAKTERISTIK AKTIVITAS BISNIS  
PERBANKAN SYARI'AH**



Dimaksud Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Mamenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**NOR SA'ADAH**  
**B. 200 050 059**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang memuat ajaran yang bersifat komprehensif dan universal, komprehensif berarti syari'ah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual ibadah maupun sosial (muamalah), ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan kholiqnya. Ibadah juga merupakan sarana untuk mengingat secara kontinyu tugas manusia sebagai kholifah dimuka bumi. Adapun muamalah diturunkan sebagai pedoman manusia dalam kehidupan sosial. Universal bermakna syari'at Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan sampai hari akhir kelak. Universal ini tampak jelas terutama pada bidang muamalah (Muhammad, 2002: 67).

Istilah bank Islam atau bank syari'ah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern, kemunculannya seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang di yakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Bank syari'ah menerapkan sistem bebas bunga (*interest free*) dalam operasionalnya, dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at Islam, dengan mengacu pada al-qur'an dan as-sunnah sebagai landasan dasar hukum dan operasional (Karim, 2003: 10).

Dalam Islam praktik perbankan digolongkan menjadi dua macam, yang ditinjau dari kompensasi yang diperoleh: (1)Tijaroh, yaitu segala macam transaksi perbankan yang dilakukan untuk mencari keuntungan atau *profit oriented*, dan (2)Tabarru', yaitu segala macam transaksi perbankan yang tidak berorientasi pada laba, atau segala macam perjanjian yang menyangkut *nonprofit transaction*.

Mengkaji hal tersebut, Harahap (2001: 1) bahwa Islam memiliki lembaga keuangan dan akuntansinya yang diserahkan melalui pembuktian sendiri sesuai landasan agamanya. Dengan dasar tersebut, manusia yang menganut prinsip syari'ah mengembangkan akuntansi pada aturan-aturan Islam, dengan batasan bahwa bunga adalah riba' yang merupakan praktek ekonomi yang diharamkan atau tidak diperbolehkan dalam Islam. Implikasinya, sejak 30 tahun terakhir bermunculan entitas yang menggunakan konsep syari'ah, walaupun di Indonesia prinsip perbankan syari'ah baru dinyatakan secara tegas dalam UU No. 10 Tahun 1998. Entitas bisnis syari'ah yang dimaksud antara lain adalah lembaga keuangan, seperti Bank Syari'ah, Asuransi Syari'ah, Pegadaian Syari'ah, Koperasi Syari'ah, Baitul Mal Wattanwill (BMT) dan lain sebagainya.

Harahap (2001: 21) mengemukakan dua hal yaitu: (1)Bahwa Islam sebagai agama yang memiliki aturan-aturan khusus dalam sistem ekonomi keuangan (misalnya *free interest banking system*) dan pasti memerlukan teori akuntansi yang khusus pula yang dapat mengakomodasi ketentuan syari'ah itu, (2)Kalau dalam berbagai studi disimpulkan bahwa aspek budaya yang

bersifat lokal (*national boundaries*) sangat banyak mempengaruhi perkembangan akuntansi, maka Islam sebagai agama yang melampaui batas negara tidak boleh diabaikan. Islam dapat mendorong internasionalisasi dan harmonisasi akuntansi.

Bank syari'ah di Indonesia mengalami perkembangan yang baik, namun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syari'ah yaitu: (1) Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syari'ah, (2) Rendahnya sosialisasi perbankan syari'ah, (3) Jaringan kantor bank syari'ah yang belum luas, (4) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syari'ah masih sedikit (Antonio, 2001: 224).

Isu sentral yang sering kita dengar adalah bahwa pemahaman masyarakat mengenai sistem prinsip pelayanan dan produk-produk perbankan yang berdasarkan syari'ah Islam sebagian besar masih kurang tepat. Hal demikian bukan hanya terdapat pada masyarakat awam, tetapi juga terjadi pada diri ulama', kiyai dan para tokoh masyarakat lainnya. Meskipun sistem ekonomi Islam telah lebih jelas yaitu melarang mempraktikkan riba' serta akumulasi kekayaan hanya pada pihak tertentu secara tidak adil. Akan tetapi, secara praktis, bentuk produk dan jasa pelayanan, prinsip-prinsip dasar antara bank dan nasabah dan cara-cara berusaha yang halal dalam bank syari'ah, masih sangat perlu disosialisasikan secara luas (Kareem, 2003: 85).

Penelitian tentang bank syari'ah sebelumnya telah dilakukan oleh Universitas Brawijaya bekerja sama dengan Bank Indonesia (2000), yang

meneliti potensi, preferensi dan perilaku masyarakat calon pengguna jasa perbankan syariah di wilayah Propinsi Jawa Timur. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa faktor pendidikan mempengaruhi minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Seperti halnya pada penelitian Agustin (2006), penelitian ini juga mengevaluasi persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam menyimpulkan bahwa mata kuliah Ekonomi Islam memberikan kontribusi besar kepada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik perbankan syariah.

Mulawarman, Triyuwono dan Ludigdo (2000) melakukan penelitian tentang pelaporan dalam akuntansi syariah mereka menyimpulkan bahwa SVAS (*syari'ate value added statement*) merupakan bentuk teknologi (pelaporan) kinerja keuangan berdasarkan nilai Islam dan tujuan syariah dengan pusatnya yaitu zakat sebagai implementasi puncak teknologi (*tazkiyah*). Penelitian lain yang berhubungan adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2005) mengenai analisis pengungkapan nilai-nilai Islam dalam pelaporan keuangan bank syariah disimpulkan bahwa BPR Syariah telah menyajikan informasi laporan keuangan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK, 59) dan aturan dari Bank Indonesia yang terkait dengan laporan BPR Syariah. Asnita dan Bandi (2004) dalam penelitiannya tentang persepsi akuntan dan calon akuntan hasil penelitian menyimpulkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh

mata kuliah Ekonomi Islam mempersepsikan bahwa tujuan utama akuntansi Islam tidak sama dengan tujuan akuntansi konvensional. Bahkan dapat dikatakan bahwa *Islamic Accountability* adalah tujuan yang banyak diterima responden sebagai kerangka akuntansi Islam.

Chotimah (2005) meneliti tentang analisis dampak kebijakan moneter terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah di Indonesia tahun 2001–2005 hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah yang pada akhirnya juga tidak mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan syariah yang tercermin pada tingkat FDR (fungsi intermediasi). Hal ini sejalan dengan konsep uang dalam Islam bahwa uang adalah *public goods*, artinya uang adalah milik masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, penelitian mencoba untuk meneliti kembali tentang perbankan syariah dengan mengambil persepsi mahasiswa akuntansi sebagai variabel. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah populasi dari penelitian, Bank Indonesia meneliti masyarakat pada umumnya dan menempatkan masyarakat umum sebagai populasi, sedangkan penelitian ini menempatkan mahasiswa akuntansi sebagai populasi dalam penelitian ini.

Sebagai perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Bandi dan Asnita (2004) adalah pada objek penelitian. Penelitian tersebut menempatkan tujuan dan karakteristik akuntansi Islam sebagai objek untuk diteliti, sedangkan

penelitian ini menempatkan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perbankan syari'ah sebagai objek penelitian. Perbedaan yang lain, cakupan wilayah dalam penelitian ini hanya meliputi wilayah Surakarta hal ini berbeda dengan Asnita dan Bandi (2004) menggunakan populasi di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi di wilayah Surakarta, yang dibedakan menjadi dua kelompok responden yaitu mahasiswa akuntansi yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan Syari'ah atau Ekonomi Islam dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan Syari'ah atau Ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini, pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai responden didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa akuntansi adalah cikal bakal seorang akuntan yang akan terjun langsung dalam praktik-praktik akuntansi. Seorang mahasiswa akuntansi merupakan cikal bakal dari profesi akuntan yang dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi, sehingga perlu kiranya untuk mengetahui dan memahami perkembangan disiplin akuntansi dan beberapa *current issues* seputar akuntansi. Salah satunya adalah perbankan syari'ah, karena dari berbagai penelitian diatas dapat ditarik asumsi bahwa perbankan syari'ah adalah terapan langsung dari akuntansi Islam.

Seorang profesional dalam bidang akuntansi lahir dari lingkungan pendidikan akuntansi. Aspek pendidikan mempunyai peran yang sangat besar

dalam mencetak profesi akuntan sebagai bibit seorang praktisi yang akan terjun langsung dalam dunia akuntansi. Lahirnya profesi akuntan yang dimulai dari seorang mahasiswa akuntansi menjadi seorang akuntan, tidak lepas dari porsi pendidikan yang diterimanya. Dengan demikian, pendidikan akuntansi dapat diidentifikasi sebagai fase awal dalam praktik ekonomi.

Dengan dasar pernyataan tersebut maka akuntan harus peka terhadap *current issues* yang akan selalu muncul sesuai perkembangan jaman, sehingga mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dituntut untuk mempunyai persepsi yang logis terhadap *users*, akuntabilitas, dan karakteristik aktivitas bisnis perbankan syari'ah, dengan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah maupun melalui jalur non-akademis seperti seminar, pelatihan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai bank syari'ah dengan judul: **PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP USERS, AKUNTABILITAS, DAN KARAKTERISTIK AKTIVITAS BISNIS PERBANKAN SYARI'AH.**

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dinyatakan dalam pernyataan berikut, yaitu:

Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan Syari'ah atau



Ekonomi Islam dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan Syari'ah atau Ekonomi Islam terhadap *users*, akuntabilitas, dan karakteristik aktivitas bisnis perbankan syari'ah?.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini ingin menguji perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan Syari'ah atau Ekonomi Islam dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah tersebut terhadap *users*, akuntabilitas, dan karakteristik aktivitas bisnis perbankan syari'ah.

Responden hanya dibatasi pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi di wilayah Surakarta yang masih menempuh studi dengan pertimbangan bahwa mereka selayaknya mempunyai pengetahuan tentang perbankan syari'ah.

Dalam tempat pengambilan sampel peneliti membatasi pada Perguruan Tinggi yang mana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Terakreditasi B, dengan asumsi bahwa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang Terakreditasi B pola dan sistem pengajarannya bagus sehingga melahirkan mahasiswa yang mempunyai intelektualitas tinggi, dan peka terhadap *current issues*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan Syari'ah atau Ekonomi Islam dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan Syari'ah atau Ekonomi Islam terhadap *users*, akuntabilitas, dan karakteristik aktivitas bisnis perbankan syari'ah?.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan pihak fakultas.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan usulan pada dunia akademis agar mata kuliah Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah atau Ekonomi Islam dijadikan mata kuliah wajib disetiap universitas mengingat maraknya akuntansi Islam sebagai *current issues* yang selalu berkembang.
  - c. Sebagai dimensi intelektual yaitu pengabdian kepada masyarakat.

## 2. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemetaan pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang *current issues* yang sedang berkembang, seperti perbankan syariah.

## 3. Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan perbankan syariah atau peneliti lain yang sejenis, atau pengembangan lain dari penelitian ini.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu persepsi, *users*, akuntabilitas, dan karakteristik aktivitas bisnis perbankan syariah, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, variabel dan pengukurannya, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pelaksanaan penelitian, data demografi responden, analisis dan interpretasi hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh, serta pembahasannya.

### BAB V KESIMPULAN

Bab ini adalah rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.